

THE TEACHER'S GUIDANCE AND COUNSELLING EFFORTS IN IMPROVING STUDENT UNDERSTANDING ABOUT THE DANGERS OF SMOKING IN SENIOR HIGH SCHOOL 6 PADANGSIDIMPUAN ACADEMIC YEAR 2015-2016

Nurhasanah Pardede, M.Psi.

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: nurhasanah.nh26@gmail.com

Abstract

This research is based upon the student's understanding of the problems still low about the dangers of smoking. As for the goal to be achieved is to know the teacher's guidance and counselling efforts in improving student understanding about the dangers of smoking in SMA Negeri 6 Padangsidimpuan academic year 2015-2016 located on JL. Sutan Soripada Noble No. 25 a. Teacher guidance and counselling is an informant in this research. On the research of this kind of research used the qualitative case study method. Qualitative research i.e. research methods were used to examine the conditions of natural objects, where the researcher as a key instrument. Engineering data collection done in triangulation (combined) that is doing the observation (observation), interview (interview), the study of documentation and a combination of the three. Based on the results of interviews with informants researchers HS (BK teacher), the efforts of teacher guidance and counselling in improving student understanding about the dangers of smoking in this school is by granting the existing services in the guidance and counselling as well as supporting activities. Furthermore, efforts are being made to reduce the problem of students who smoke in the school environment this is the strict sanctions, the granting of services on the issue of smoking. But even though the school has given strict sanctions in cooperation between teachers BK with parents is very important to help alleviate this problem. Because without the support of parents the school will not get over it in full this time because the students more in the family environment. BK teacher has made the program planning, organizing, implementing, monitoring and assesment in student improve understanding about the dangers of smoking. In this case we as teachers BK has made the annual program planning, semiannual, monthly, weekly up to daily. As for the results of our efforts as a teacher in improving students ' understanding of BK on the danger of smoking was already beginning to look in stages where it can be known once given services, guidance and direction from the teacher area students problem BK has begun to wane. Probably because our teacher BK already gives a description of smoking, and the dangers therein.

Keywords : Teacher's guidance and counseling Efforts, understanding the students about the dangers of smoking

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ilmu keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap manusia yang terlahir ke dunia pasti sudah memiliki potensi dalam dirinya masing-masing.

Sesuai dengan hal itu maka setiap manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti jenjang pendidikan.

Dunia pendidikan adalah setiap usaha sadar yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan. Setiap anak harus mengalami dan menjalani suatu proses perubahan yang cukup lama sesuai dengan tata cara hidup pada umumnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi panutan Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini sekolah merupakan satu wadah yang tepat untuk mengembangkan kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan memahami segala kebutuhannya, serta berusaha untuk memenuhinya melalui perkembangannya di sekolah sesuai dengan kedudukannya.

Fenomena merokok di kalangan remaja usia sekolah bukan pemandangan asing lagi. Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan.

Menurut Umar (2012:5) rokok terbuat dari bahan dasar tembakau yang diperoleh dari tanaman *Nicotiana*

Tabacum L. Tembakau dipergunakan sebagai bahan untuk sigaret dan cerutu, baik penggunaannya dengan pipa maupun tanpa pipa.

Sedangkan menurut Suryo Sukendro (2007:81) rokok terbuat dari daun tembakau kering, kertas, zat perasa yang dapat dibentuk oleh elemen *Karbon* (C), elemen *Hidrogen* (H), elemen *Oksigen* (O), elemen *Nitrogen* (N), elemen *Sulfur* (S) dan elemen-elemen lain yang berjumlah kecil.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah.
2. Masih ada siswa yang menghabiskan uang sekolahnya untuk membeli rokok.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya rokok sehingga siswa ingin mencoba untuk mengonsumsi rokok.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya rokok.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana hasil upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2015-2016?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui hasil upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.

B. METODOLOGI

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2014:13) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

a. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa.

c. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau data pokok diperoleh secara langsung dari informan. Sumber data primer atau data pokok dalam penelitian yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini berasal dari guru bimbingan dan konseling.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap diperoleh melalui literatur dan data tertulis. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari personil sekolah lainnya.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Nasution dalam Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencacatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. . Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2009:221), “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

C. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan data observasi. Adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut:

“Peneliti melihat guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan mengajar dengan baik, gurunya masuk tepat waktu. Keadaan sekolah yang begitu bersih dan sejuk siswanya pun begitu ramah dan siswa-siswa disana rajin belajar apalagi siswa yang di kelas plus”.

(Observasi,

1 April 2016)

Peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah. Adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut:

“Peneliti melihat kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan ini sangat disiplin. Kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan semua personal sekolah. Kepala sekolah juga sangat mendukung program-program yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling karena tanpa program guru bimbingan dan konseling tidak akan bisa melaksanakan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling”.

(Observasi, 1 April 2016)

Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling HS (nama inisial) mengenai masalah merokok di lingkungan sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Menurut saya masalah siswa yang merokok di lingkungan sekolah ini bukanlah masalah yang baru. Masalah ini sudah sering kita jumpai meskipun pihak sekolah sudah memberikan sanksi atau tindakan yang tegas terhadap pelanggaran ini”.

(Wawancara, 12 April 2016)

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa yang merokok di lingkungan sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan HS adalah sebagai berikut:

“Dalam mengatasi siswa yang merokok di lingkungan sekolah ini kami sebagai guru bimbingan dan konseling harus tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap mentaati peraturan-peraturan yang ada di

sekolah ini termasuk siswa yang merokok di lingkungan sekolah”.
(Wawancara, 12 April 2016)

Dalam penanganan masalah ini pemberian sanksi merupakan tindakan preventif pertama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap masalah siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Sanksi yang diberikan adalah membersihkan pekarangan sekolah, membuat surat perjanjian di buku besar dengan menggunakan materai dan panggilan orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling HS (nama inisial) pada 12 April 2016 pukul 09.00 – 09.30 WIB. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Menurut saya upaya yang dilakukan untuk mengurangi masalah siswa yang merokok di lingkungan sekolah ini adalah pemberian sanksi yang tegas, pemberian layanan mengenai masalah merokok. Tetapi meskipun pihak sekolah telah memberikan sanksi yang tegas kerja sama antara guru BK dengan orangtua sangat penting untuk membantu mengurangi masalah ini. Karena tanpa dukungan orangtua pihak sekolah tidak akan bisa mengatasinya secara penuh ini dikarenakan waktu siswa lebih banyak di lingkungan keluarga”.

(Wawancara, 12 April

2016)

Pernyataan informan HS (selaku guru bimbingan dan konseling) tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MR (nama inisial). Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sanksi yang diberikan pihak sekolah jika saya ketahuan merokok di lingkungan sekolah adalah membuat surat perjanjian di buku besar dengan materai dan panggilan orangtua

(Wawancara, 14 April 2016)

Jika perilaku merokok itu tetap terulang sanksi yang lebih berat pun akan diberikan guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah. Sanksi berat itu berupa pemanggilan orangtua, skorsing atau bahkan mengeluarkan siswa dari sekolah.

Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah lainnya juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Dimana peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 April 2016 dan hasil observasinya adalah sebagai berikut:

“Peneliti melihat guru mata pelajaran, wali kelas juga ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah ini, dimana apabila mereka melihat siswa yang merokok di lingkungan sekolah ini mereka juga akan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut”.

(Observasi, 14 April 2016)

Selain itu bentuk kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan orangtua siswa dalam mengatasi masalah merokok adalah langkah dan cara yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menjalin komunikasi dan membina kerjasama dalam mengatasi kebiasaan-kebiasaan siswa yang menyebabkannya terjerumus terhadap perilaku merokok.

Langkah awal guru bimbingan dan konseling menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dilakukan pada saat kunjungan rumah, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh MR, yaitu “ketika orangtua saya tidak datang pada saat panggilan orangtua, guru bimbingan dan konseling pun melakukan kunjungan rumah, lalu disana guru bimbingan dan konseling mengungkapkan semua permasalahan yang terjadi di sekolah”. Melalui kunjungan rumah tersebut, guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan kepada orangtua siswa dan

menjelaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di sekolah ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada HS (guru bimbingan dan konseling) adalah sebagai berikut:

“Sebagai guru BK upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di sekolah ini adalah dengan pemberian layanan yang ada dalam BK serta kegiatan pendukung”.

(Wawancara, 12 April 2016)

Pernyataan informan HS (guru bimbingan dan konseling) ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa AH (inisial) yaitu sebagai berikut:

“Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan dan arahan kepada saya mulai dari pengertian, zat-zat yang terdapat dalam rokok dan bahaya dari rokok”.

(Wawancara, 13 April 2016)

Selanjutnya hasil upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan HS (guru bimbingan dan konseling) adalah sebagai berikut:

“Hasil upaya kami sebagai guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok ini sudah mulai terlihat secara bertahap dimana hal ini dapat diketahui setelah diberikan layanan, bimbingan dan arahan dari guru BK masalah siswa merokok ini sudah mulai berkurang. Mungkin karena kami guru BK sudah memberikan penjelasan mengenai rokok, dan bahaya yang terdapat di dalamnya”.

(Wawancara, 12 April 2016)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok di sekolah ini adalah dengan pemberian layanan yang ada dalam BK serta kegiatan pendukung.
2. Hasil upaya kami sebagai guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok ini sudah mulai terlihat secara bertahap dimana hal ini dapat diketahui setelah diberikan layanan, bimbingan dan arahan dari guru BK masalah siswa merokok ini sudah mulai berkurang. Mungkin karena kami guru BK sudah memberikan penjelasan mengenai rokok, dan bahaya yang terdapat di dalamnya.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran kepada pihak-pihak yang terkait. Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling
Agar kerjasama yang dilakukan dengan semua pihak dapat berjalan dengan efektif. Maka terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling harus memberikan pemahaman kepada orangtua siswa akan pentingnya menjalin kerjasama dan saling tukar pikiran atau informasi tentang perkembangan anaknya.
2. Bagi siswa
Dapat memberikan sumbangan informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang pengertian dan bahaya yang terdapat dalam rokok.
3. Bagi peneliti
Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan dalam

meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok.

4. Bagi orangtua

Orangtua adalah pihak yang sangat memiliki peran dalam membantu mengatasi masalah ini. Orangtua diharapkan tidak hanya sekedar memberi nasehat kepada anak yang telah mengkonsumsi rokok, tetapi orangtua juga harus bisa memberikan arahan kepada anak-anaknya bahwa bahaya rokok sangat merusak kesehatan organ tubuh manusia itu sendiri.

termotivasi untuk dapat beradaptasi yang baik dengan lingkungan baik di rumah maupun di sekolah terlebih-lebih di mana saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyir Abu U. 2012. *Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok?* Jakarta: Pustaka At-Tazkia
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukendro, Suryo. 2007. *Filosofi Rokok, Sehat, Tanpa Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher